

PERSEPSI PETANI TERHADAP PEMANFAATAN ASURANSI USAHATANI PADI DI KECAMATAN PALOLO

Farmers' Perceptions of Rice Farming Insurance Utilization in Palolo District

Belinda Widyastuti¹⁾, Made Antara¹⁾, Wildani Pingkan S. Hamzens¹⁾

¹⁾Program Studi Magister Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

Email: belindab720@gmail.com, pingkanwildani@gmail.com, yasinta90287@gmail.com

Diterima: 13 Juni 2025, Revisi : 12 Agustus 2025, Diterbitkan: Oktober 2026

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v33i2.2586>

ABSTRACT

Rice Farming Insurance (Asuransi Usaha Tani Padi, AUTP) is a government program designed to protect rice farmers against crop losses caused by natural disasters and pest and disease outbreaks. This study examined the relationship between farmers' socio-economic characteristics and AUTP utilization in Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi, Indonesia. A quantitative survey was conducted with 60 farmers purposively selected from five villages. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using a Likert scale and Spearman's rank correlation. The results showed that farmers' age and number of household dependents were negatively and significantly associated with AUTP utilization, indicating lower program utilization among older farmers and those with more dependents. These findings demonstrate the relevance of farmers' socio-economic characteristics to their engagement with agricultural insurance and highlight the need for targeted extension and information strategies to improve AUTP participation.

Keywords: Agricultural Insurance, AUTP, Farmers' Perception, Rice Farmers, Socio-Economic Characteristics.

ABSTRAK

AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) merupakan program pemerintah yang bertujuan melindungi petani dari risiko gagal panen akibat bencana alam dan serangan organisme pengganggu tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik sosial-ekonomi petani dan persepsi petani terhadap pemanfaatan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Palolo. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 60 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari lima desa di Kecamatan Palolo. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan korelasi *Rank Spearman* serta skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia dan jumlah tanggungan

keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan AOTP, yang berarti semakin tua usia petani dan semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin rendah kecenderungan mereka untuk memanfaatkan AOTP.

Kata Kunci: Persepsi, AOTP, Karakteristik Sosial Ekonomi, Petani, Asuransi Pertanian, Kecamatan Palolo.

PENDAHULUAN

Usaha sektor pertanian dipandang usaha yang mempunyai risiko tinggi terhadap dinamika alam dan rentan terhadap serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan penurunan produksi hasil bahkan gagal panen serta risiko fluktuasi harga sehingga pendapatan petani menurun, dengan demikian pemerintah membentuk tim khusus untuk menanggulangi upaya kegagalan panen (Purniawati, et al., 2020).

Asuransi Usahatani Padi (AOTP) merupakan salah satu alternatif instrumen manajemen risiko yang dilaksanakan pemerintah dengan tujuan untuk memperkecil risiko dan kerugian yang terjadi pada usahatani padi. Dengan adanya AOTP dimaksudkan agar dapat memberikan perlindungan berupa jaminan terhadap kerusakan tanaman maupun kegagalan panen akibat banjir, kekeringan serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani memperoleh modal usaha untuk melanjutkan usahatannya dari besaran klaim asuransi (Kementerian Pertanian, 2020).

Secara umum, kehadiran asuransi bagi usahatani padi sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi khususnya pertanian. Pebisnis dalam halnya petani, yakni tentang setiap risiko yang mereka hadapi berkas asuransi AOTP (Ansori, 2015). Apabila terjadi banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman. Panen yang tidak berhasil terkait adanya pergerakan iklim yang berubah-ubah sebagai contoh adanya kekeringan, banjir, serangan hama dan penyakit, dan organisme pengganggu tanaman (OPT) menimbulkan risiko yang signifikan bagi bisnis pertanian, yang menyebabkan petani kehilangan uang, terutama pertanian padi.

Berbagai kegagalan hasil akhir produksi dari petani yang diakibatkan dari perubahan iklim tersebut, menyebabkan petani kehilangan uang, menimbulkan risiko yang signifikan bagi bisnis pertanian, terutama pertanian padi. AOTP memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman melalui asuransi pertanian padi, memungkinkan petani untuk menerima kompensasi sebagai modal kerja untuk keberlanjutan usaha pertanian mereka (Hardiana & Nurchaini, 2019). Petani mendapat tawaran asuransi untuk melindungi dari organisme pengganggu tanaman, banjir, dan kekeringan, yang dapat mengakibatkan gagal panen (Pasaribu, 2010).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang telah mengimplementasikan AOTP sejak Tahun 2015. Kabupaten Sigi termasuk salah satu daerah yang menjadi AOTP karena perannya sebagai penghasil utama padi untuk Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan data realisasi, AOTP di Kabupaten Sigi telah diterapkan secara bertahap di beberapa kecamatan.

Kecamatan Palolo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sigi yang memproduksi dan mengusahakan padi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu ada tindakan untuk mengoptimalkan hasil produksi padi di Kecamatan Palolo dengan mengatasi risiko – risiko bencana alam. Menurut Kementerian Kesehatan RI tercatat pada Tahun 2022 dan 2024 terjadi bencana banjir di Kecamatan Palolo. Hal ini menjadi fokus utama para petani di Kecamatan Palolo untuk memiliki jaminan finansial bagi lahan pertaniannya, sehingga dapat menimalisir risiko – risiko bencana alam. Untuk itu diperlukan peran dari AOTP, sehingga diperlukan kajian yang dapat membantu rumah tangga petani melakukan upaya meminimalkan risiko kegagalan panen

melalui penelitian Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Asuransi Usaha Tani di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu dengan pertimbangan lokasi yang dipilih merupakan salah satu daerah penghasil padi yang produktif di Kabupaten Sigi dan sudah banyak petani yang menerapkan AUTP. Penelitian dilakukan di 5 desa, diantaranya; Desa Ranteleda, Desa Uenuni, Desa Sejahtera, Desa Tanah Harapan, dan Desa Ampera. Lokasi penelitian dipilih karena di daerah tersebut sebagian besar petaninya menjadi anggota AUTP. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dan observasi di lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi – instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti BPS, Kantor Kecamatan, PT Jasindo, dan BPP Kecamatan Palolo

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi petani yaitu usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, dan pendapatan terhadap asuransi pertanian di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menjawab tujuan pertama; (2) analisis Skala Likert digunakan untuk menjawab tujuan kedua.

Korelasi Rank Spearman

Menurut Syamsuar (2020), korelasi Spearman merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan

untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan.

Rumus korelasi *Rank Spearman*:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{n^3 - n}$$

Dimana:

ρ (*Rho*) = Koefisien korelasi *rank Spearman*

n = Jumlah sampel

di^2 = Perbedaan peringkat pada X dan Y yang sudah dikuadratkan

Tabel 1. Interval Korelasi *Rank Spearman*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2018

Skala Likert

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012), skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 2. Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Manfaat (SM)	5
Manfaat (M)	4
Ragu – Ragu (R)	3
Tidak Manfaat (TM)	2
Sangat Tidak Manfaat (STM)	1

Sumber: Sugiyono, 2012

Untuk memperoleh hasil, terlebih dahulu harus diketahui nilai dari skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1) Menghitung Skor tertinggi sebagai berikut:

Skor maksimal = jumlah responden x skor tertinggi likert x jumlah pertanyaan

2) Menghitung indeks skor sebagai berikut:

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3) Menghitung rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{100}{\text{jumlah skor likert}}$$

Tabel 3. Interval Skor Likert

Indeks Skor (%)	Keterangan
0 - 19,99	STM
20 - 39,99	TM
40- 59,99	R
60- 79,99	M
80- 100	SM

Sumber: Sugiyono, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah variabel yang menjelaskan latar belakang subjek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil studi (Sugiyono, 2017). Responden dalam penelitian ini adalah 60 petani yang sudah pernah mengikuti AOTP di Kecamatan Palolo.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	50	83,32
Perempuan	10	16,78
Usia (Tahun)		
25 – 38	25 – 38	2
39 – 52	39 - 52	34
53 – 66	53 – 66	24
Pendidikan		
SD	4	6,78
SMP	15	25,00
SMA	38	63,32
Perguruan Tinggi	3	5,00
Jumlah Tanggungan (Orang)		
0 – 1	15	25,00
2 – 3	37	61,78
4 – 5	8	13,32
Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
2 – 16	22	36,75
17 – 31	25	41,75
32 – 46	13	21,75
Pendapatan		
Rp. 2.800.000 - Rp. 7.800.000	20	33,32
Rp. 7.900.000 - Rp. 12.900.000	29	48,32
Rp.13.000.000 – Rp. 18.000.000	11	18,32

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Karakteristik petani yang mengikuti AOTP di Kecamatan Palolo, meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, dan pendapatan. Sebagian besar responden adalah laki-laki (83,32%), sementara perempuan hanya 16,78%, menunjukkan dominasi laki-laki dalam kegiatan usahatani. Kelompok usia terbanyak berada di rentang 39–52 tahun (56,78%), yang merupakan usia produktif.

Mayoritas petani berpendidikan SMA (63,32%), diikuti SMP (25%), SD (6,78%), dan perguruan tinggi (5%).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan petani menerima inovasi seperti AOTP.

Jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 2–3 orang (61,78%), yang memengaruhi beban biaya rumah tangga dan operasional usahatani. Untuk pengalaman bertani, mayoritas petani memiliki pengalaman 17–31 tahun (41,78%), menunjukkan tingkat pengalaman yang relatif tinggi. Pendapatan sebagian besar petani Rp 5.000.000–10.000.000 (50%), yang memungkinkan mereka untuk lebih mampu membayar premi AOTP.

Hubungan Karakteristik Sosial – Ekonomi Petani Terhadap Pemanfaatan AOTP

Tabel 5. Hasil Korelasi Rank Spearman Karakteristik Sosial – Ekonomi Petani Terhadap Pemanfaatan AOTP

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien	Signifikansi (2 tailed)
1.	Usia	Pemanfaatan AOTP	-0,270*	0,037
2.	Pendidikan		-0,262*	0,043
3.	Jumlah Tanggungan		-0,312*	0,015
4.	Pengalaman Berusahatani		-0,427**	0,001
5.	Pendapatan		-0,328	0,011

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Hubungan Usia Terhadap Pemanfaatan AOTP

Berdasarkan hasil penelitian variabel usia didapatkan koefisien korelasi -0,270 dan nilai signifikansi 0,037. Koefisien -0,270 memiliki hubungan negatif artinya semakin tua usia petani, semakin rendah kecenderungan untuk memanfaatkan AOTP. Untuk nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ artinya menolak H_0 dan menerima H_1 yang dimaksud adalah usia petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan AOTP. Petani yang lebih tua cenderung memiliki pola pikir konservatif dalam mengelola pertanian mereka. Mereka lebih mengandalkan pengalaman dan cara-cara tradisional dalam menghadapi risiko gagal panen, daripada menggunakan layanan keuangan modern seperti asuransi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Soekartawi, 2005) bahwa petani yang lebih tua umumnya kurang termotivasi untuk menerima hal-hal yang baru dibandingkan dengan petani yang tergolong lebih muda.

Hubungan Pendidikan Terhadap Pemanfaatan AOTP

Berdasarkan hasil penelitian variabel pendidikan didapatkan koefisien korelasi -0,262 dan nilai signifikansi 0,043. Koefisien -0,262 memiliki hubungan negatif. Untuk nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ artinya menolak H_0 dan menerima H_1 yang dimaksud adalah pendidikan petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan AOTP. Pendidikan secara teori dapat memengaruhi pemahaman dan adopsi inovasi, dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan AOTP, akan tetapi koefisiennya negatif. Ini menunjukkan bahwa meskipun seorang petani memiliki pendidikan tinggi, mereka tidak otomatis lebih tertarik untuk menggunakan AOTP. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Sari et al, 2013) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel citra DPR RI. Dengan demikian

tingginya tingkat pendidikan membuat persepsi masyarakat mengenai citra DPR RI semakin buruk.

Hubungan Jumlah Tanggungan Terhadap Pemanfaatan AOTP

Berdasarkan hasil penelitian variabel jumlah tanggungan didapatkan koefisien korelasi -0,312 dan nilai signifikansi 0,015. Koefisien -0,312 memiliki hubungan negatif artinya semakin banyak tanggungan petani, semakin rendah kecenderungan untuk memanfaatkan AOTP. Untuk nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ artinya menolak H_0 dan menerima H_1 yang dimaksud adalah jumlah tanggungan petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan AOTP. Artinya, semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani, semakin kecil kecenderungan mereka untuk mendaftarkan diri dalam program AOTP. Petani dengan tanggungan yang lebih banyak biasanya memiliki tekanan ekonomi yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Sayugyaningsih et al, 2022) bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani ikut serta dalam program AOTP.

Hubungan Pengalaman Berusaha Tani Terhadap Pemanfaatan AOTP

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengalaman berusaha tani didapatkan koefisien korelasi -0,427 dan nilai signifikansi 0,001. Koefisien -0,427 memiliki hubungan negatif. Untuk nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya menolak H_0 dan menerima H_1 yang dimaksud adalah pengalaman berusaha tani petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan AOTP. Ini berarti bahwa baik petani yang baru memulai usahatani maupun mereka yang telah bertani selama puluhan tahun memiliki kecenderungan yang sama dalam mengikuti AOTP. Hasil ini sejalan dengan temuan

penelitian (Nurulfahmi et al, 2020) bahwa pengalaman bertani terhadap persepsi implementasi kartu memiliki hubungan yang signifikan dan hubungan antara variabel adalah negatif, sehingga semakin bertambahnya pengalaman bertani maka persepsi petani akan semakin menurun.

Hubungan Pendapatan Terhadap Pemanfaatan AOTP

Berdasarkan hasil penelitian variabel pendapatan didapatkan koefisien korelasi -0,328 dan nilai signifikansi 0,011. Koefisien -0,328 memiliki hubungan negatif. Untuk nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ artinya menolak H_0 dan menerima H_1 yang dimaksud adalah pendapatan petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan asuransi usaha tani padi (AOTP).

Hubungan negatif berarti bahwa semakin tinggi pendapatan petani, semakin kecil kecenderungan mereka untuk memanfaatkan AOTP. Sebaliknya, petani dengan pendapatan yang lebih rendah lebih cenderung menggunakan AOTP.

Persepsi Petani Terhadap AOTP di Kecamatan Palolo

Persepsi petani terhadap pemanfaatan AOTP dilihat berdasarkan variabel perencanaan program, pelaksanaan program, serta faktor pendukung dan penghambat.

Persepsi Petani Terhadap Perencanaan AOTP

Perencanaan program AOTP mencakup berbagai aspek, seperti sosialisasi, penyampaian informasi, dan pemahaman petani tentang manfaat serta mekanisme asuransi. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Palolo, persepsi petani terhadap perencanaan AOTP tergolong sangat bermanfaat, dengan mayoritas petani memberikan respons positif terhadap proses sosialisasi dan informasi yang diterima, seperti tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Persepsi Petani Terhadap Perencanaan AOTP

Pernyataan	SM (5)	M (4)	R (3)	TM (2)	STM (1)	SKOR	SKOR RATA – RATA (%)	Keterangan
Saya mengikuti sosialisasi terlebih dahulu mengenai AOTP sebelum mendaftar sebagai peserta AOTP	34	26	0	0	0	274	91,32	Sangat Manfaat
Saya memperoleh semua informasi mengenai AOTP dari sosialisasi yang diberikan	33	27	0	0	0	273	91,00	Sangat Manfaat
Sosialisasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan saya mengenai AOTP	32	28	0	0	0	272	90,78	Sangat Manfaat
Saya mengetahui bahwa AOTP dapat melindungi usaha tani dari risiko gagal panen	29	31	0	0	0	269	90,00	Sangat Manfaat
Saya merasa ada manfaat nyata dari AOTP dibandingkan dengan tidak memiliki asuransi	31	29	0	0	0	271	90,32	Sangat Manfaat
Total							90,68	Sangat Manfaat

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Persepsi petani terhadap sosialisasi AOTP berada pada kategori sangat manfaat dengan persentase 90,7 persen. Artinya penyampaian informasi oleh AOTP memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman petani mengenai manfaat dan mekanisme AOTP. Petani juga mengetahui bahwa AOTP melindungi usaha tani dari risiko gagal panen dengan persentase 90 persen. Mayoritas petani menganggap sosialisasi sangat bermanfaat karena membantu memahami manfaat, prosedur, dan klaim asuransi. Dengan efektivitas sosialisasi, diharapkan lebih banyak petani memanfaatkan AOTP.

Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan AOTP

Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di Kecamatan Palolo telah memberikan manfaat bagi petani dalam mengurangi risiko gagal panen akibat bencana alam, hama, atau penyakit tanaman. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi petani terhadap pelaksanaan AOTP menunjukkan bahwa mayoritas petani memberikan respons sangat baik terhadap aspek administrasi, kemudahan proses, dan manfaat program ini, seperti tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan AUP

Pernyataan	SM	M	R	TM	STM	SKOR	SKOR RATA – RATA (%)	Keterangan
	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)			
Pendaftaran sebagai peserta AUP dapat saya lakukan dengan mudah	29	30	1			268	89,00	Sangat Manfaat
Syarat yang diperlukan untuk menjadi peserta mudah untuk saya penuhi	25	34	1			264	88,00	Sangat Manfaat
Saya menerima polis AUP sebagai bukti telah terdaftar sebagai peserta AUP	24	36				264	88,00	Sangat Manfaat
Polis AUP langsung diberikan kepada saya beberapa hari setelah melakukan pendaftaran	18	41	1			257	85,78	Sangat Manfaat
Premi AUP sebesar Rp36.000,- /Ha/MT sesuai dengan kesanggupan saya membayar	41	18	1			280	93,00	Sangat Manfaat
Subsidi premi sebesar 80persen yang diberikan pemerintah	32	28				272	90,78	Sangat Manfaat
Total							89,09	Sangat Manfaat

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Persepsi petani mengenai penerimaan polis asuransi sebagai bukti telah terdaftar sebagai peserta mendapat persentase 88 persen. Sebanyak 24 orang menjawab sangat manfaat dan 36 orang menjawab manfaat. Polis asuransi merupakan bukti

resmi bahwa petani telah terdaftar sebagai peserta asuransi. Hal ini sebagai tanda petani telah resmi menjadi peserta AOTP, sehingga memberi rasa aman bagi petani usaha taninya terlindungi. Polis AOTP langsung diberikan beberapa hari setelah melakukan pendaftaran, persepi tersebut mendapat persentase 85,7 persen. Sebanyak 18 orang menjawab sangat manfaat, 41 orang menjawab manfaat, dan 1 orang menjawab ragu – ragu.

Persepsi Petani Terhadap Faktor Pendukung AOTP

Faktor Pendukung program AOTP mencakup dukungan pemerintah, penyampaian penyuluh, dan bantuan teknis. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Palolo, persepsi petani terhadap Faktor Pendukung AOTP tergolong sangat baik, dengan mayoritas petani memberikan respons positif terhadap dukungan pemerintah, penyampaian penyuluh, dan bantuan teknis.

Tabel 9. Klasifikasi Persepsi Petani Terhadap Faktor Pendukung AOTP

Pernyataan	SM (5)	M (4)	R (3)	TM (2)	STM (1)	SKOR	SKOR RATA – RATA (%)	Keterangan
Saya merasa pemerintah dan penyuluh pertanian aktif mendorong petani untuk memanfaatkan AOTP	39	21				279	93,00	Sangat Manfaat
Informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian mengenai prosedur klaim AOTP sudah jelas dan memadai	34	26				274	91,32	Sangat Manfaat
Saya merasa Pemerintah Daerah sangat membantu dengan memberikan bantuan teknis dan keuangan	15	15	29	1		224	75,00	Sangat Manfaat
Saya merasa puas dengan bantuan lembaga terkait	35	25				275	91,78	Sangat Manfaat
Saya merasa subsidi premi yang diberikan pemerintah sudah cukup membantu	28	29	3			265	88,00	Sangat Manfaat
Total							87,82	Sangat Manfaat

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Persepsi terkait subsidi bantuan yang diberikan oleh pemerintah sudah cukup membantu para petani dengan persentase 87,82 persen. Subsidi premi memberikan dampak positif bagi petani dalam meringankan beban biaya asuransi dan meningkatkan aksesibilitas AUTP. Meskipun AUTP memberikan banyak manfaat, implementasinya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat keberhasilan.

Persepsi Petani Terhadap Faktor Penghambat AUTP

Faktor Penghambat program AUTP mencakup ketersediaan informasi tentang AUTP kurang tersedia, kesulitan dalam memahami prosedur pendaftaran, dan biaya premi. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Palolo, persepsi petani terhadap Faktor Penghambat AUTP tergolong Ragu – Ragu, seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Persepsi Petani Terhadap Faktor Penghambat AUTP

Pernyataan	SM (5)	M (4)	R (3)	TM (2)	STM (1)	SKOR	SKOR RATA – RATA	Keterangan
Saya merasa informasi tentang AUTP kurang tersedia atau kurang jelas			29	25	6	143	47,78	Ragu – ragu
Saya mengalami kesulitan memahami prosedur pendaftaran dan persyaratan AUTP			35	22	3	152	51,00	Ragu – Ragu
Saya merasa biaya premi mahal			28	31	1	147	49,00	Ragu – Ragu
Total							49,26	Ragu - Ragu

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Mayoritas petani merasa ragu-ragu terhadap faktor penghambat penyampaian informasi AUTP. Informasi dari penyuluh dirasa cukup jelas oleh 47,78 persen petani, namun sebagian masih merasa kurang jelas. Dalam memahami prosedur pendaftaran AUTP, 51 persen petani merasa ragu-ragu karena semua proses dilakukan oleh penyuluh. Terkait biaya premi, 49 persen petani juga merasa ragu-ragu, meskipun premi telah disubsidi 80% dan hanya membayar Rp36.000,00

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan signifikan antara karakteristik sosial-ekonomi petani dengan pemanfaatan AUTP. Hasil uji korelasi Rank

Spearman menunjukkan bahwa variabel usia dan jumlah tanggungan memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap pemanfaatan AUTP. Artinya, semakin tua usia petani dan semakin banyak tanggungan keluarga, semakin kecil kecenderungan mereka mengikuti program AUTP.

Persepsi petani terhadap AUTP berada dalam kategori sangat manfaat, namun masih terdapat keraguan. Sebagian besar petani menilai bahwa AUTP bermanfaat dalam memberikan perlindungan terhadap gagal panen. Namun demikian, masih ditemukan keraguan terkait kejelasan informasi, prosedur klaim, serta persepsi terhadap biaya premi, yang menunjukkan perlunya perbaikan dari sisi sosialisasi dan pelayanan.

Saran

- 1) Peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada petani. Informasi terkait manfaat, prosedur pendaftaran, dan klaim AUTP perlu disampaikan secara berkelanjutan dan lebih interaktif, dengan melibatkan penyuluh, kelompok tani, dan media komunikasi lokal.
- 2) Peningkatan kapasitas penyuluh dan petugas pelaksana AUTP. Petugas di lapangan perlu diberikan pelatihan teknis dan komunikasi agar dapat menjawab keraguan petani dan menangani keluhan secara efektif.
- 3) Pertimbangan khusus bagi petani dengan tanggungan keluarga tinggi dan usia lanjut. Pemerintah dapat merancang program pendampingan khusus atau insentif tambahan agar kelompok petani yang rentan tetap terdorong untuk berpartisipasi dalam AUTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). *Persepsi dan Respon Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Jurnal Ekonomi Syari'ah, 3(April), 49–58.
- Hardiana, J. dan Nurchaini, D. S. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Journal of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW), 2(2), 1–14.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi Tahun 2020*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Nurulfahmi, D., & Maria, M. (2020). *Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasus Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang)*. AGRISep, 19(2), 315–330.
- Pasaribu, S. M. 2010. *Developing rice farm insurance in Indonesia*. Agriculture and Agricultural Science Procedia, 1, 33–41.
- Purniawati, I., Mariani & Firmansyah, H. (2020). *EVALUASI PEMANFAATAN ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP)*. Frontier Agribisnis, pp. 1 - 8.
- Sari, R. K., Pradekso, T., & Setiabudi, D. (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Intensitas Mengakses Pemberitaan melalui Media Online dengan Citra DPR RI*. Interaksi Online, 1(3).
- Sayugyaningsih, D., & Mahdi, M. (2022). *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Keikutsertaan Petani dalam Program AUTP*. Skripsi, Universitas Jember.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsuar, G. (2020). *Analisis Korelasi Spearman*. Diakses dari <https://repository.stei.ac.id/7448/4/AB%203.pdf>